



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Panduan Standar Akuntansi Keuangan no.1, per 1 Juni 2012). Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan kepada pengguna untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam Panduan Standar Akuntansi (PSAK) per 1 Juni 2012 mengenai kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari segi relevansi & keandalan. Laporan keuangan dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, dan menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu sedangkan laporan keuangan dikatakan *reliable* jika informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (PSAK :5-6). Jadi, para pemakai tentunya harus mendapatkan informasi tersebut dengan tepat waktu untuk dapat mengevaluasinya. Dan ini merupakan masalah bagi para pembuat laporan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian informasi atau laporan keuangan. Keterlambatan dalam pelaporan tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tentunya disebabkan oleh berbagai faktor dan dapat pula menimbulkan dampak sebagai akibat dari keterlambatan itu.

Di Indonesia, PSAK mengadopsi standar yang menjadi acuan internasional, meskipun belum secara penuh. Standar tersebut dikenal dengan IFRS (*International Financial Reporting Standard*), dimana salah satu tujuan standar internasional ini diharapkan dapat melindungi investor atau pemakai laporan keuangan untuk memahami atau mentranslasi laporan keuangan tersebut secara global, dikarenakan di setiap negara memiliki gaya pelaporan keuangan yang berbeda-beda. Banyak isu-isu atau hal-hal yang dikeluhkan oleh auditor tentang kompleksnya konvergensi standar ini. Sejak adanya IFRS, ada peningkatan dalam pengungkapan pelaporan yang menuntut lebih banyak waktu dan upaya secara luas untuk memverifikasikan laporan keuangan yang telah diaudit (Hoogendoorn, 2006). Kerumitan dalam penerapan atau pengadopsian dari standar internasional (*International Accounting Standard/IAS*) menimbulkan beberapa kritik atau keluhan dari pembuat laporan keuangan dan auditor dalam ambiguitas pengakuan dan pengukuran aset. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Margaretta dan Soepriyanto (2012) tidak menemukan cukup bukti bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian terdahulu secara spesifik menguji pengaruh penerapan IFRS 138 (PSAK no. 19) mengenai aset takberwujud terhadap keterlambatan pelaporan audit. Menurut Lhaopadchan (2010), aset tidak berwujud merupakan cerita yang tidak akan pernah berakhir sehingga perlakuan terhadap aset tidak berwujud dilabeli sebagai “*One of the most controversial and intracable issues in accounting*”, hal ini dikarenakan banyak argumentasi yang memperdebatkan kerumitan dalam pengakuan dan penilaian aset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



takberwujud. Penilaian terhadap aset takberwujud sangat perlu dan penting untuk perusahaan-perusahaan seperti *The Coca-Cola Company* dan *Christian Dior* karena aset utama pada perusahaan mereka bukanlah fasilitas pabrik ataupun perlengkapan, melainkan nilai aset takberwujudnya (Kieso, Weygandt, Warfield, 2011:620). Penelitian oleh Yaacob & Che-Ahmad (2008) yang menguji penerapan IFRS 138 (PSAK no.19 tentang aset takberwujud) terhadap keterlambatan laporan audit, menunjukkan bahwa penerapan IFRS 138 berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit. Dalam penelitiannya, Yaacob & Che-Ahmad menekankan bahwa yang menjadi salah satu masalah kerumitan dalam penilaian aset takberwujud adalah biaya riset dan pengembangan (*research and development cost*), sehingga berdampak pada waktu penyelesaian pelaporan oleh auditor. Masalah kerumitan tersebut disebabkan adanya ketidakpastian apakah biaya riset dan pengembangan dapat memberikan manfaat dimasa depan atau tidak. Dalam PSAK 19 (Revisi 2010) menyebutkan bahwa aset tak berwujud diakui jika dan hanya jika: Pertama, kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Kedua, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara handal. Dan permasalahan utama dari argumen itu adalah adanya ketidakpastian dalam menentukan manfaat ekonomis masa depan dari aset tak berwujud. Ketidakpastian tersebut memperkecil kemungkinan untuk mengkapitalisasi biaya riset dan pengembangan sebab biaya belum bisa dikapitalisasi apabila belum ada aliran kas masuk ke perusahaan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011:636).

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yaacob & Che-Ahmad yang secara khusus melihat biaya riset dan pengembangan sebagai suatu masalah dari keterlambatan pelaporan audit, penelitian ini akan melihat komponen lain dalam aset

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



takberwujud yaitu *goodwill*. *Goodwill* sering disebut juga dengan “*the most intangible of the intangible assets*.”, karena hanya dapat teridentifikasi dengan bisnis secara keseluruhan (Kieso, Weygandt, Warfield, 2011:629). Di Indonesia, sebelum adanya pengadopsian IFRS *goodwill* harus diamortisasi (PSAK no. 22 tahun 1994 tentang kombinasi bisnis). Tahun 2010, PSAK no. 22 mengadopsi IFRS dan di revisi yang mewajibkan *goodwill* haruslah dilakukan pengujian penurunan nilai (*impairment test*). Berbeda dengan amortisasi, pengujian penurunan nilai membutuhkan lebih banyak waktu, karena harus dilakukan secara *annual* dan diperhitungkan kembali. Selain itu, auditor juga memerlukan waktu yang lebih untuk melakukan pengujian selama masa adopsi standar baru. Perhitungan *goodwill* yang merupakan bagian dari aset tidak berwujud memiliki nilai ekonomis di masa depan. Akan tetapi, kemampuan entitas dalam menentukan nilai *goodwill* tidak dapat dipastikan karena bergantung pada entitas itu sendiri dalam mengelolanya. Weygandt, Kimmel, Kieso (2013:439) menyatakan, “*Therefore, companies record goodwill only when an entire business is purchased*.”. Oleh karena itu, penilaian *goodwill* sangat subjektif dan tidak berkontribusi pada reabilitas laporan keuangan.

Ambiguitas pengakuan dan penilaian aset tidak berwujud yang menjadi alasan kompleksnya aturan pencatatan akuntansi dari konvergensi standar keuangan. Dan seperti yang diperkirakan, tingginya kompleksitas dan ambiguitas dapat menghabiskan lebih banyak waktu bagi auditor dalam mencari bukti-bukti audit, yang mana akan menunda hasil laporan audit (Yaacob, et al, 2008). Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui dampak penilaian *goodwill* terhadap keterlambatan pelaporan audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain pencatatan *goodwill*, banyak faktor lain yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit yaitu; ukuran perusahaan, reputasi auditor, kompleksitas, opini auditor, profitabilitas, dan lamanya KAP menjadi klien perusahaan. Sebagai dampak dari keterlambatan pelaporan audit, *total delay* akan dijadikan sebagai variabel yang akan diteliti.

Beberapa peneliti (Asthon & Elliot, 1987; Margaretta & Soepriyanto, 2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Tetapi penelitian Turel (2010) di Turki menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Mantik & Sujana (2013) di Indonesia, membuktikan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit, dimana semakin baik reputasi auditor (KAP Big 4), maka akan semakin pendek pula keterlambatan pelaporan auditnya karena KAP memiliki kemampuan sarana dan prasarana yang memadai dalam melakukan proses pengauditan. Namun, beberapa peneliti (Kartika, 2009; Rustiarini & Mita.S, 2013) di Indonesia, menyatakan bahwa Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit.

Penelitian yang dilakukan Wei (2012) di China menemukan bahwa kompleksitas entitas berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan, karena semakin kompleks bisnis entitas yang di audit, maka keterlambatan dalam pelaporan audit semakin tinggi karena auditor mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dan



memproses bukti-bukti audit. Namun berbeda dengan beberapa peneliti di Indonesia (Margaretta & Soepriyanto, 2012; Aliyah N.K, 2013 ), yang menyatakan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Jumlah anak perusahaan dapat dijadikan proksi dalam menilai kekompleksan suatu entitas yang akan memberikan dampak keterlambatan pelaporan audit, penelitian oleh Che-Ahmad & Aidin (2008) di Malaysia, menyatakan bahwa jumlah anak perusahaan klien berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit, karena klien dengan jumlah anak perusahaan yang banyak memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dalam proses audit, dimana auditor lebih memerlukan banyak waktu untuk mengumpulkan bukti dan informasi untuk diproses. Namun penelitian Bustamam & Kamal (2010) di Indonesia, memberikan hasil yang berbeda, dimana jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit.

Penelitian Kartika. A (2009) di Indonesia, menemukan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit, dimana klien yang tidak menerima opini *unqualified opinion* cenderung mengalami waktu penyelesaian audit yang lebih panjang karena *unqualified opinion* merupakan berita baik bagi perusahaan dan pula sebaliknya. Berbeda dengan hasil dari penelitian Margaretta dan Soepriyanto (2012) yang menyatakan, bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan.

Penelitian Dewi.S (2013) di Indonesia, menemukan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit, karena perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memperlambat hasil pengerjaan pelaporannya karena kerugian dianggap sebagai suatu *bad news* dan dapat memberikan reaksi negatif dari para investor dan begitupun sebaliknya. Namun beberapa peneliti (Dwi.K.S, 2012; Tiono & Jogi. C,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



2013) menyatakan bahwa, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit.

Hasil penelitian Asthon (1987) dalam penelitian Candra.S (2010) menemukan bahwa semakin lama suatu perusahaan menjadi klien KAP, semakin pendek waktu keterlambatan pelaporan auditnya. Namun penelitian Prameswari (2012) tidak memberikan cukup bukti jika lama suatu perusahaan menjadi klien KAP berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan.

Dari berbagai faktor yang menyebabkan keterlambatan pelaporan audit, terdapat dampak dari keterlambatan pelaporan audit yaitu *total delay* (total keterlambatan publikasi), dimana merupakan gabungan dari keterlambatan pelaporan audit dan keterlambatan pelaporan manajemen (*Management delay*). Hasil penelitian Oladipupo, A.O. & Izedomi. F.I.O (2013) di Nigeria meneliti *total delay* sebagai dampak dari *audit delay*, menyatakan bahwa dampak dari keterlambatan pelaporan audit lebih berkontribusi secara signifikan terhadap *total delay* dibandingkan dengan penundaan pelaporan manajemen, meskipun ada beberapa instansi yang penundaan pelaporan manajemennya lebih berkontribusi terhadap *Total Delay*. Dari tingginya total keterlambatan tersebut akan mempengaruhi waktu pelaporan keuangan perusahaan yang akan diumumkan ke para investor.

Berdasarkan variabel tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pencatatan *goodwill* terhadap keterlambatan pelaporan audit, dan selain itu, juga akan diuji faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan, serta dampak dari keterlambatan pelaporan audit terhadap *total delay*. Dimana *total delay* merupakan gabungan dari *audit delay* dan *management delay*.





**C**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penguraian latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat menemukan beberapa masalah untuk diidentifikasi dan untuk dibatasi, yakni sebagai berikut:

1. Apakah pelaporan *goodwill* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah kompleksitas entitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?
6. Apakah tingkat profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
7. Apakah lamanya perusahaan menjadi klien KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ?
8. Apakah *audit delay* lebih berkontribusi terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan (*total delay*) ?

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Apakah pelaporan *goodwill* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah kompleksitas entitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?

6. Apakah *audit delay* lebih berkontribusi terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan (*total delay*) ?

#### D. Rumusan Masalah

Dari batasan-batasan masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah pencatatan nilai *goodwill* dan faktor-faktor pendukung lainnya yaitu; ukuran perusahaan, reputasi auditor, kompleksitas pelaporan, opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### E. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batas yang ditentukan oleh penulis mengenai *audit delay*. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2009 sampai dengan tahun 2013. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah di audit dan laporan auditor independen. Bidang disiplin ilmu adalah akuntansi khususnya konsentrasi *auditing*.

#### F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui & menganalisis:

1. Pengaruh pelaporan *goodwill* terhadap *audit delay*.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Pengaruh jumlah anak perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.
5. Pengaruh kompleksitas pelaporan terhadap *audit delay*.

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak milik IBI KKI (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Industri Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Dampak dari *audit delay*.

## G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

### 1. *Perusahaan*

- Agar mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pelaporan
- Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan agar jumlah keterlambatan dapat berkurang.

### 2. *Investor*

- Mengetahui sebab yang terjadi apabila terjadi keterlambatan dalam menerima informasi laporan keuangan.
- Dapat menjadi sarana informasi dalam pengambilan keputusan.

### 3. *Peneliti*

- Memberikan bukti empiris dari hasil hipotesa-hipotesa yang ada.
- Sebagai informasi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.